Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (JPMPI)
Volume 6, Nomor 2, Oktober 2026, Hal 18-24

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pendampingan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di Dusun Gunungsari, Gunungkidul

Empowering Posyandu Cadres Through Mentoring in Monitoring Toddler Development Using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP) in Gunungsari Hamlet, Gunungkidul

Dwi Ratnaningsih[1*], Amalina Tri Susilani[1], Tita Restu Yuliasri[1]

[1]Diploma Tiga Kebidanan, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta, Indonesia
email: dwi.ratna@permataindonesia.ac.id*, amalina@permataindonesia.ac.id, tita_dheta@yahoo.com

Abstrak

Pemantauan perkembangan balita yang belum optimal masih menjadi tantangan di pedesaan, termasuk di Dusun Gunungsari, Gunungkidul, ketika hanya 77,78% balita ditimbang teratur dan 7,48% keluarga memantau pertumbuhan dengan menimbang berat badan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan kader Posyandu dan meningkatkan pemantauan tumbuh kembang balita melalui pendampingan penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kegiatan merupakan bagian dari Praktek Komunitas Masyarakat Desa (PKMD) pada 27 Juli–7 Agustus 2026 dengan tahapan pengkajian, analisis masalah, penyusunan *plan of action*, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pemeriksaan KPSP dilaksanakan pada Rabu, 5 Agustus 2026 di Balai Padukuhan Dusun Gunungsari oleh mahasiswa bersama kader kesehatan dengan sasaran ibu yang memiliki anak berusia di bawah lima tahun. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan terlaksana tepat waktu sesuai rencana kegiatan, dan data pemantauan KPSP balita diserahterimakan secara resmi kepada kader kesehatan dusun untuk dipantau secara berkala melalui Posyandu rutin. Pendampingan berbasis kader dalam skrining KPSP berpotensi menjaga keberlanjutan deteksi dini penyimpangan perkembangan balita. Disarankan agar kader bersama Puskesmas Semanu melanjutkan pemantauan KPSP secara berkala dan agar kegiatan berikutnya mengukur peningkatan pengetahuan serta keterampilan kader secara kuantitatif.

Kata Kunci: Kader Posyandu; KPSP; Tumbuh Kembang Balita; Pemberdayaan Masyarakat; PKMD

Abstract

Suboptimal monitoring of child development remains a challenge in rural areas, including Gunungsari Hamlet, Gunungkidul, where only 77.78% of toddlers were weighed regularly and 7.48% of families monitored growth by weighing. This community service activity aimed to empower Posyandu cadres and improve toddler growth and development monitoring through mentoring in the use of the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP). The activity was part of the Village Community Practice (PKMD) held from 27 July to 7 August 2026 and comprised assessment, problem analysis, a plan of action, implementation, evaluation, and follow-up. KPSP screening was carried out on Wednesday, 5 August 2026 at the Balai Padukuhan of Gunungsari Hamlet by students together with health cadres, targeting mothers of children under five years of age. The evaluation showed that the activity was completed on time according to the plan, and the KPSP monitoring data were formally handed over to the hamlet health cadres for periodic follow-up through routine Posyandu sessions. Cadre-based mentoring in KPSP screening has the potential to sustain the early detection of developmental deviations in toddlers. It is recommended that cadres and the Semanu Community Health Center continue periodic KPSP monitoring, and that future activities quantitatively measure improvements in cadres' knowledge and skills.

Keywords: *Posyandu Cadres; KPSP; Toddler Development; Community Empowerment; PKMD*

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang berperan dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. Keberhasilannya sangat bergantung pada kader kesehatan yang menjadi jembatan antara pelayanan kesehatan formal dan masyarakat (Agustin *et al*., 2022; Kurniawati & Farida, 2023). Pendekatan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) menekankan partisipasi swadaya warga dalam mengidentifikasi sampai menyelesaikan masalah kesehatan di wilayahnya (Mulyani & Rahayu, 2023; Priasmoro & Asri, 2024).

Pemantauan tumbuh kembang balita adalah pemeriksaan berkala untuk menilai pertumbuhan fisik serta perkembangan kemampuan fungsional anak sesuai tahapan usianya (Kemenkes RI, 2016; Sartika *et al*., 2024). Aspek perkembangan dipantau menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), yaitu instrumen skrining untuk anak usia 0–72 bulan yang menilai motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Instrumen ini membantu membedakan anak dengan perkembangan sesuai dari anak dengan perkembangan meragukan atau penyimpangan sejak dini (Ariyanto, 2024; Sartika *et al*., 2024). Kader dipandang memiliki peran penting dalam skrining tumbuh kembang balita berbasis KPSP (Ariyanto, 2024).

Dusun Gunungsari, Kalurahan Ngeposari, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul dihuni 314 jiwa dari 109 kepala keluarga, dengan kelompok usia lanjut (>65 tahun) mencapai 38,54% dan anak usia 0–15 tahun sebesar 13,69%. Hasil pengkajian PKMD menunjukkan sembilan balita aktif di Posyandu, seluruhnya memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) dan imunisasi dasar lengkap, tetapi hanya 77,78% yang ditimbang secara teratur. Selain itu, hanya 7,48% keluarga (ibu hamil/balita) yang memantau kesehatan dan pertumbuhan dengan menimbang berat badan. Kondisi tersebut melahirkan masalah kebidanan komunitas berupa kurangnya pengetahuan dan pengecekan KPSP pada balita, yang kemudian ditetapkan sebagai salah satu prioritas intervensi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan kader Posyandu Dusun Gunungsari dan meningkatkan pemantauan tumbuh kembang balita melalui pendampingan pemantauan menggunakan instrumen KPSP.

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari Praktek Komunitas Masyarakat Desa (PKMD) mahasiswa Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta di Dusun Gunungsari, Kalurahan Ngeposari, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada 27 Juli–7 Agustus 2026. Pelaksana lapangan adalah 26 mahasiswa PKMD yang dibimbing oleh tiga dosen pembimbing akademik, dengan mitra kader kesehatan dusun. Sasaran pemantauan perkembangan adalah ibu yang memiliki anak berusia di bawah lima tahun di Dusun Gunungsari.

Strategi yang digunakan adalah pemberdayaan komunitas dengan mengintegrasikan intervensi ke dalam kegiatan warga yang sudah berjalan, termasuk Posyandu, serta kemitraan dengan kader kesehatan dan tokoh masyarakat untuk menjamin keberlanjutan program. Pelaksanaan terdiri atas lima tahap. Tahap pertama adalah pengkajian komunitas yang mencakup data umum (demografi, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan) dan data khusus (kesehatan ibu dan keluarga berencana, bayi dan balita, lansia, sanitasi, serta perilaku kesehatan), yang dianalisis secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi. Tahap kedua adalah analisis data, perumusan masalah kebidanan komunitas, dan penentuan prioritas masalah. Tahap ketiga adalah penyusunan tabel perencanaan prioritas (*plan of action*/POA) yang memuat tujuan, kegiatan, sasaran, waktu, tempat, dana, penanggung jawab, kriteria, standar, dan evaluasi.

Tahap keempat adalah pelaksanaan pendampingan pemantauan perkembangan balita pada Rabu, 5 Agustus 2026 pukul 10.00 WIB di Balai Padukuhan Dusun Gunungsari bersama kader kesehatan setempat. Rencana intervensi mencakup pendampingan kader dalam penimbangan rutin, pengukuran antropometri, dan deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan KPSP. Instrumen yang digunakan adalah KPSP untuk anak usia 0–72 bulan yang menilai empat sektor perkembangan, yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2016). Tahap kelima adalah evaluasi dan rencana tindak lanjut. Evaluasi struktur dan proses menilai ketepatan waktu pelaksanaan sesuai POA dan tingkat kehadiran sasaran dengan standar minimal 70–80%, sedangkan evaluasi hasil menilai capaian kegiatan. Dana kegiatan bersumber dari kas

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

PKMD.



Gambar 1. Foto bersama peserta PKMD



Gambar 2. Proses Pemeriksaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengkajian di Dusun Gunungsari menunjukkan bahwa layanan dasar balita telah berjalan, tetapi pemantauan oleh keluarga belum optimal (Tabel 1).

Tabel 1
Gambaran Pemantauan Balita di Dusun Gunungsari

Indikator	Jumlah	Persen (%)
Balita aktif di Posyandu	9	100
Balita memiliki KMS	9	100
Balita ditimbang teratur	7	77,78
Hasil penimbangan naik	7	77,78
Hasil penimbangan turun	2	22,22
Imunisasi dasar lengkap	9	100
Keluarga memantau pertumbuhan dengan menimbang berat badan	24	7,48

Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh sembilan balita aktif di Posyandu, memiliki KMS, dan memperoleh imunisasi dasar lengkap, tetapi hanya tujuh balita (77,78%) yang ditimbang teratur dan dua balita (22,22%) mengalami penurunan hasil penimbangan. Di tingkat keluarga, hanya 7,48% yang memantau pertumbuhan dengan menimbang berat badan. Pada kegiatan upaya kesehatan, tercatat delapan kader (42,11%) yang aktif pada kegiatan Posyandu balita.

Berdasarkan temuan tersebut, pemeriksaan KPSP direncanakan dan dilaksanakan bersama kader kesehatan setempat. Rincian pelaksanaannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Pelaksanaan Pendampingan Pemantauan Perkembangan Balita dengan KPSP

Aspek	Uraian
Hari, tanggal	Rabu, 5 Agustus 2026, pukul 10.00 WIB
Tempat	Balai Padukuhan Dusun Gunungsari
Sasaran	Ibu dengan anak di bawah usia 5 tahun
Pelaksana	Mahasiswa PKMD bersama kader Posyandu balita Dusun Gunungsari
Kegiatan	Pemeriksaan KPSP pada balita
Standar kehadiran	Minimal 70–80%
Sumber dana	Kas PKMD
Hasil evaluasi	Kegiatan terlaksana tepat waktu sesuai POA

Evaluasi struktur dan proses menunjukkan bahwa seluruh rangkaian

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

kegiatan PKMD, termasuk pemeriksaan KPSP, terlaksana tepat waktu sesuai POA, dan secara keseluruhan kehadiran masyarakat dinilai memuaskan. Pada tahap tindak lanjut, data pemantauan KPSP balita diserahterimakan secara resmi kepada Kader Kesehatan Dusun Gunungsari untuk dipantau secara berkala melalui kegiatan Posyandu rutin.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa cakupan layanan dasar balita di Dusun Gunungsari tergolong baik, tetapi pemantauan rutin oleh keluarga masih rendah. Penimbangan menilai pertumbuhan fisik, sedangkan pemantauan tumbuh kembang juga mencakup perkembangan kemampuan fungsional anak yang memerlukan instrumen khusus seperti KPSP (Kemenkes RI, 2016; Sartika *et al*., 2024). Karena itu, pemeriksaan KPSP menjawab kebutuhan mitra, yaitu melengkapi pemantauan pertumbuhan dengan deteksi dini penyimpangan perkembangan pada empat sektor perkembangan anak.

Pelaksanaan KPSP bersama kader di Balai Padukuhan merupakan bentuk pemberdayaan komunitas yang mengintegrasikan intervensi ke dalam kegiatan warga yang sudah berjalan. Pola ini sejalan dengan prinsip PKMD yang berbasis masyarakat dan menempatkan kader kesehatan sebagai jembatan antara pelayanan kesehatan formal dan warga (Agustin *et al*., 2022; Kurniawati & Farida, 2023; Priasmoro & Asri, 2024). Peran kader dalam skrining tumbuh kembang balita berbasis KPSP juga dibahas oleh Ariyanto (2024), sedangkan Sartika *et al*. (2024) juga mengulas pemantauan tumbuh kembang balita bagi orang tua di Posyandu. Keterlibatan kader sejak pelaksanaan diharapkan membuat keterampilan skrining tetap berada di tingkat dusun setelah mahasiswa menyelesaikan praktik.

Keberlanjutan kegiatan diupayakan melalui serah terima data pemantauan KPSP kepada kader kesehatan dusun untuk dipantau secara berkala dalam Posyandu rutin. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader belum diukur secara kuantitatif, misalnya dengan *pre-test* dan *post-test*, dan jumlah balita yang kecil (sembilan balita aktif di Posyandu) membatasi generalisasi hasil. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu dilengkapi pengukuran kemampuan kader dan pencatatan hasil skrining KPSP agar dampak pemberdayaan dapat dinilai lebih objektif.

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pemantauan tumbuh kembang balita menggunakan KPSP bersama kader Posyandu di Dusun Gunungsari terlaksana tepat waktu sesuai rencana pada 5 Agustus 2026. Kegiatan ini menjadi langkah awal pemberdayaan kader karena pemantauan perkembangan balita dikaitkan dengan Posyandu rutin melalui serah terima data kepada kader kesehatan dusun.

Saran sebagai rencana tindak lanjut adalah agar kader kesehatan bersama tenaga kesehatan Puskesmas Semanu melanjutkan pemantauan tumbuh kembang balita berbasis KPSP secara berkala di Posyandu. Kegiatan pengabdian berikutnya disarankan mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader secara kuantitatif, dan Dusun Gunungsari dapat dijadikan wilayah binaan berkelanjutan oleh PKMD angkatan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta, kader kesehatan dan warga Dusun Gunungsari, Kalurahan Ngeposari, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul, serta seluruh mahasiswa PKMD yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, E. N., Maharani, P. D. A., Sari, R. L., Ndaparoka, A. I., & Augustine, V. T. (2022). Program kegiatan PKMD dalam upaya meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi kepada ibu-ibu PKK Dusun Jatitaken. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 24–30.

Ariyanto, A. (2024). Peran kader Posyandu dalam skrining tumbuh kembang balita berbasis KPSP. *Jurnal Pengabdian Mandiri, 3*(12), 1317–1324.

Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)*. Kementerian Kesehatan RI.

Kurniawati, D., & Farida, U. (2023). Penguatan kapasitas kader kesehatan desa dalam program pemberdayaan komunitas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 15*(1), 60–68.

Mulyani, S., & Rahayu, T. (2023). Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dalam mengidentifikasi masalah kesehatan lingkungan. *Jurnal Kesehatan Desa, 5*(1), 15–23.

P- ISSN 2808 - 7828
E- ISSN 2985 - 377X

Priasmoro, D. P., & Asri, Y. (2024). Program kesehatan masyarakat desa dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Dusun Godean. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 77–82.

Sartika, R., Nuryanti, N., Mahfuzoh, L., & Sarmila, S. (2024). Detection of toddler growth and development monitoring for parents at Posyandu. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7*(3), 913–919.